BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan secara berurutan mengenai: a) Konteks penelitian; b) fokus penelitian dan pertanyaan penelitian; c) tujuan penelitian; d) kegunaan penelitian; e) penegasan istilah; dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif untuk mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap. Sehingga mereka menjadi cocok dengan keinginan seorang pemimpin. Subjek dari kegiatan kepemimpinan adalah pemimpin, yaitu seorang yang mempunyai kemampuan untuk memepengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.

Ada tiga istilah yang berhubungan dengan kepemimpinan *(leadership)*, yaitu memimpin *(to lead)*, pemimpin *(leader)*, dan kepemimpinan *(leadership)*. Memimpin berarti mengetuai, mengepalai, atau memandu perkumpulan (organisasi). Pemimpin berarti orang yang memimpin, dan kepemimpinan berarti perihal pemimpin atau cara memimpin.[1] Muhaimin menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk memberikan pengaruh sosial pada orang

[1] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka: Jakarta, 2008), 276.

lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana yang diinginkan oleh pemimpin.[2]

Definsi lain, yang cukup sederhana, diajukan oleh Laurie J. Mullins yang mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah " ... *a relationship through which one person influences the behaviour or actions of other people*."[3] Definisi Mullins menekankan pada konsep "hubungan" yang melaluinya seseorang mempengaruhi perilaku atau tindakan orang lain. Kepemimpinan dalam definisi yang demikian dapat berlaku baik di organisasi formal, informal, ataupun nonformal.

Dari definisi-definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan yang sama, bahwa masalah kepemimpinan adalah masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik itu dengan cara mempengaruhi atau membujuk.

Dalam kegiatannya, pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas, pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas. Agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama diantara pemimpin dan anggotanya.

---

[2] Muhaimin, et. al, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah/Madrasah.* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), 29.

[3] Laurie J. Mullins, *Management and Organisational Behavior*, 7thEdition, (Essex: Pearson Education Limited, 2005), 282.

Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh. Dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengnaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya tejadi suatu hubungan timbal balik. Oleh sebab itu, pemimpin diharapakan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya.

Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan sangat diperlukan, karena pada dasarnya setiap instansi atau lembaga pendidikan memerlukan sosok figur seorang pemimpin. Ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dengan adanya manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik. Berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan tersebut, tentunya tidak hanya terjadi pada lembaga pendidikan formal saja. Lembaga pendidikan non formal pun harus dikelola dengan baik, satu diantaranya yakni Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Untuk itu, ketua pengelola TBM haruslah memiliki kemampuan mengelola dengan baik, agar tujuannya dapat berjalan dengan lancar.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah suatu lembaga/tempat yang mengelola bahan kepustakaan (buku dan bahan-bahan bacaan lainnya) yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar, dan sekaligus sebagai tempat untuk

mendapatkan informasi bagi masyarakat.[4] TBM merupakan salah satu program nyata dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (Ditbindikmas), Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non-Formal dan Informal (PAUDNI), Kemendikbud RI.

TBM juga menjadi sarana pendukung yang cukup efektif dalam pemberantasan buta aksara dan membangkitkan minat baca di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan memberikan layanan pendidikan non formal, yakni menyediakan sumber bacaan dan kepustakaan bagi masyarakat. Sejak tahun 1990-an, TBM telah banyak didirikan dan sampai saat ini jumlahnya sekitar 7.000 lembaga yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.[5] Namun kenyataannya program TBM belum berhasil sebagaimana yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah kemampuan, keterampilan dan kinerja pengelola yang masih belum memadai.

Keberhasilan TBM sebagai penyedia bahan bacaan masyarakat dapat ditandai dengan memberikan pelayanan yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan membaca dan belajar bagi warga belajar dan masyarakat dalam komunitas di tingkat desa, kecamatan, kota atau lingkungan tertentu. Oleh karena itu bahan kepustakaan, khususnya buku bacaan, yang disediakan TBM harus

---

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, (Jakarta, 2003), 1.

[5] Muhsin Kalida & Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 158.

disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan keadaan lingkungan masyarakat setempat.[6]

Hadirnya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai salah satu tempat untuk menyalurkan dan mengembangkan minat baca bagi masyarakat menjadi bukti bahwa buku-buku bacaan tidak sulit untuk dikonsumsi. TBM telah memberi ruang kebebasan setiap masyarakat agar melek terhadap informasi dan pengetahuan. Sehingga masyarakat dimanjakan untuk memenuhi kebutuhan "membaca" dengan menyesuaikan waktu luang dan minat bacanya. Dengan demikian, harapan untuk meningkatkan minat baca masyarakat akan terpenuhi.

Dalam hal ini peneliti mengambil obyek di TBM Nusantara Purworejo Ngunut dan TBM Cemade Gilang Ngunut sebagai lokasi penelitian. Hal ini tentunya didasari tas berbagai macam pertimbangan, antara lain : (1) Kedua TBM ini merupakan lembaga TBM di Tulungagung yang sudah memiliki izin operasional sejak tahun 2007 dengan segala bentuk lika-liku perjalanannya. (2) Kedua TBM tersebut memiliki keunikan masing-masing. Di TBM Nusantara sendiri misalnya, seringkali mengadakan kegiatan pelatihan wirausaha untuk masyarakat di sekitarnya. Sementara itu, di TBM Cemade sendiri memiliki keunikan yang luar biasa yakni dengan inovasinya menjalankan *Eskuling (Es dan Buku keliling).* Bahkan ini menjadi satu-satunya inovasi yang dimiliki oleh pengelola TBM yang ada di Tulungagung.

---

[6] Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan* ..., 1.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.[7] Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks.[8] Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan demikian, membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca.

Namun untuk menumbuhkan budaya membaca, dalam realitanya memiliki beragam permasalahan yang patut untuk diselesaikan. Masyarakat belum aktif sebagai warga belajar untuk memanfaatkan buku-buku yang ada di TBM. Masyarakat masih saja ada yang menganggap membaca buku itu hanya diperuntukkan bagi mereka yang masih sekolah. Sementara bagi masyarakat yang sudah tidak di bangku sekolah, merasa enggan untuk menyentuh buku bacaan, apalagi membacanya. Padahal kegiatan membaca itu pada dasarnya merupakan salah satu kebutuhan hidup setiap warga masyarakat.

---

[7] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), 7.

[8] Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S, *Membaca dalam Teori dan Praktik***,** (Bandung : Mutiara, 2003), 4.

Sementara itu, bagi masyarakat yang masih berada dalam dunia pendidikan, sebut saja masyarakat terdidik, juga tidak luput dari rendahnya minat baca. Kelompok masyarakat ini, yang didominasi adik-adik pelajar, lebih disibukkan dengan banyaknya tugas yang diberikan di sekolahnya. Lebih ironisnya lagi, tugas yang diberikan di sekolah pun tidak bersentuhan dengan tradisi membaca. Namun lebih banyak menekankan pada kesuksesan mencapai hasil akhir untuk dapat menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan.

Masalah lain yang dapat diamati yakni tradisi masyarakat Indonesia lebih sebagai masyarakat pasif, bukan aktif. Artinya masyarakat Indonesia hanya sebagai pendengar, bukan sebagai masyarakat aktif yang mencari sebuah informasi dari bacaan. Apabila hal ini terus menyelimuti dan menjadi tradisi pada masyarakat kita, mustahil generasi penerus bangsa ini akan tetap aktif sebagai masyarakat penerima informasi saja. Tidak berusaha untuk mencari lebih jauh kebenaran sebuah informasi yang didapatkan dengan membaca.

Bertitik tolak pada permasalahan tersebut di atas, maka peneliti memandang perlu menyusun tesis dengan judul “Kepemimpinan Ketua Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Menumbuhkan Budaya Membaca bagi Masyarakat di TBM Nusantara Purworejo Ngunut dan TBM Cemade Gilang Ngunut”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut di atas, maka fokus penelitian ini pada kepemimpinan ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang dikaitkan dengan budaya membaca masyarakat. Adapun pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dan fungsi kepemimpinan ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat di TBM Nusantara Purworejo Ngunut dan TBM Cemade Gilang Ngunut?
2. Bagaimana hambatan-hambatan budaya membaca masyarakat di TBM Nusantara Purworejo Ngunut dan TBM Cemade Gilang Ngunut?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam mengatasi hambatan-hambatan budaya membaca masyarakat di TBM Nusantara Purworejo Ngunut dan TBM Cemade Gilang Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada penelitian tersebut di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui peran dan fungsi kepemimpinan ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat di TBM Nusantara Purworejo Ngunut dan TBM Cemade Gilang Ngunut.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan budaya membaca masyarakat di TBM Nusantara Purworejo Ngunut dan TBM Cemade Gilang Ngunut.

3. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam mengatasi hambatan-hambatan budaya membaca masyarakat di TBM Nusantara Purworejo Ngunut dan TBM Cemade Gilang Ngunut.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kepemimpinan ketua pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) dan ilmu pengetahuan yang sedang dikaji, maupun bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan non formal informal (PNFI). Secara rinci kegunaan penelitian tersebut dapat dikemukakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Teoritis

   Penelitian ini hanya memberikan kontribusi terhadap teori kepemimpinan dan menumbuhkan budaya membaca masyarakat.

2. Praktis

   a. Bagi Lembaga TBM

      Sebagai informasi dan pedoman dalam hal kepemimpinan ketua pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat sehingga memungkinkan terbentuknya sebuah lembaga TBM yang berkualitas dalam segala hal.

b. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini secara praktis bisa memberikan kontribusi yang positif bagi perpustakaan IAIN Tulungagung untuk menambah teori yang dihasilkan oleh mahasiswa pascasarjana, selanjutnya bisa berguna untuk memperbanyak koleksi hasil penelitian tentang kepemimpinan ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi peneliti selanjutnya guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai kepemimpinan ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Untuk memahami judul tesis "Kepemimpinan Ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Masyarakat (Studi Multi Situs di TBM Nusantara Purworejo Ngunut dan TBM Cemade Gilang Ngunut)", maka penulis perlu memberikan penegasan istilah ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang diberikan oleh beberapa ahli tentang variabel-variabel penelitian, adapun definisi tersebut adalah :

a. Kepemimpinan **:** *power of leading*, artinya kekuatan untuk memimpin.[9] Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan.[10] Ada juga yang mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama.[11] Lebih jauh lagi George R. Terry merumuskan bahwa kepemimpinan itu adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.[12]

b. Budaya membaca masyarakat **:** Budaya merupakan pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.[13] Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar.[14] Berdasarkan uraian tersebut, budaya membaca adalah suatu kebiasan yang didalamnya terjadi proses pembinaan daya nalar, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat yang tertulis, menginterpretasikan, dan merefleksikan.

---

[9] AS Hornby wit AP Cowie, AC Gimson, *Oxford Advenced Leaner's Dictionary of Current English*, (Oxford University Press, n.p., n.d), 479.

[10] Robert Dubin, *Human Relation in Administration, the sociology of organization, with reading and cases*, New York, Prentice Hall-Book Company, 1951, seperti yang dikutip oleh Fred E. Fiedler. A. Theory of Leadership Effective-ness, New York, McGraw-Hill Book Company, 1967), 7.

[11] J.K. Hemphill, *"A Proposed Theory of Leadership in Small Group*" *Second Preliminary Report*, Columbus, Ohio, Personnel Research Board, Ohio State University, *1954*.

[12] George R. Terry, *Principle of Management*, 3 rd edt. (Homewood, Illinois, Record D. Irwin, Inc, 1960), 493.

[13] Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka: Jakarta, 2008), 169.

[14] Tampubolon, DP. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1987), 6.

c. Srategi kepemimpinan : wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal.[15] Dalam hal ini strategi kepemimpinan merupakan suatu rencana keseluruhan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Hal ini untuk melihat seberapa jauh tingkat keakuratan dan keberlangsungan kepemimpinan lembaga pendidikan sehingga nantinya dapat menumbuhkan budaya membaca masyarakat.

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul "Kepemimpinan Ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Masyarakat (Studi Multi Situs di TBM Nusantara Purworejo Ngunut dan TBM Cemade Gilang Ngunut)" itu adalah menelaah dan mengkaji bagaimana proses penerapan kepemimpinan sehingga besar harapan nantinya dapat menumbuhkan budaya membaca yang aktif dan inovatif serta dapat ditiru dan diadopsi oleh lembaga TBM yang lain.

---

[15] Aliminsyah & Pandji, *Kamus Istilah Manajemen*, (Bandung : CV. Yrama Widya, 2004), 81.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menelaah dalam memahami tesis ini maka penulis mengadakan pembagian dengan sistematika pembagiannya sebagai berikut ini :

Bagian awal, yang meliputi halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari 6 bab yaitu:

Bab I, bab pertama adalah pendahuluan yang memuat a) Konteks penelitian; b) fokus penelitian dan pertanyaan penelitian; c) tujuan penelitian; d) kegunaan penelitian; e) penegasan istilah; dan f) sistematika pembahasan.

Bab II, berisi hasil kajian pustaka yang terdiri dari: a) Tinjauan tentang peran dan fungsi kepemimpinan ketua TBM dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat, meliputi pengertian kepemimpinan, peran dan fungsi kepemimpinan, ketua TBM, dan menumbuhkan budaya membaca masyarakat b) Tinjauan tentang hambatan-hambatan budaya membaca membaca masyarakat, meliputi pengertian membaca, manfaat membaca, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan budaya membaca c) Pembahasan mengenai strategi kepemimpinan dalam menumbuhkan budaya membaca masyarakat d) Penelitian terdahulu.

Bab III, yaitu metodologi penelitian yang mana akan membahas proses mengenai a) rancangan penelitian; b) kehadiran peneliti; c) lokasi penelitian; d)

data dan sumber data; e) teknik pengumpulan data; f) teknik analisis data; g) pengecekan keabsahan data; h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi paparan data dan temuan penelitian yang berupa : a. Deskripsi data di TBM Nusantara dan TBM Cemade, b. Temuan Penelitian di TBM Nusantara dan TBM Cemade, c. Analisis data; situs individu dan lintas situs.

Bab V, berisi pembahasan hasil penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Bab VI, berisi penutup yang terdiri dari 1) kesimpulan, 2) implikasi, dan 3) saran.

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.